

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keadaan perekonomian Indonesia yang saat ini sedang terpuruk yaitu dengan ditandainya nilai rupiah yang semakin melemah terhadap Dollar Amerika, mendorong berbagai kalangan untuk ikut berpartisipasi memajukan perekonomian Indonesia dalam persaingan pasar bebas tersebut. Langkah-langkah strategis yang dilakukan yaitu diantaranya dengan mendorong sektor-sektor usaha dalam negeri supaya meningkatkan perlindungan terhadap konsumen, memperbaiki kualitas produk, serta memberikan bantuan modal bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Lembaga keuangan merupakan salah satu pihak yang berpartisipasi dalam mendorong pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai sumber pendanaan kegiatan usaha, khususnya masyarakat berpenghasil menengah kebawah.

Beberapa lembaga keuangan (baik formal (bank) maupun lembaga keuangan non-bank yang sebenarnya berupaya membantu kegiatan usaha masyarakat menengah ke bawah tersebut. Namun terkendala dikarenakan kurangnya aksesibilitas usaha mikro dan kecil kepada lembaga keuangan tersebut, khusus yang berkaitan dengan informasi dan persyaratan kredit, tidak adanya agunan kredit, kurangnya kemampuan manajemen keuangan, rendahnya kualitas sumberdaya manusia, dan terbatasnya kompetensi kewirausahaan dan permodalan (Bank Indonesia, 2022), oleh karena itu kini telah tumbuh dan berkembang banyak lembaga keuangan non-bank yang melakukan kegiatan usaha,

jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik yang didirikan pemerintah atau masyarakat sebagai salah satu sumber pendanaan bagi masyarakat menengah dan usaha mikro. Lembaga-lembaga tersebut dikenal dengan sebutan lembaga keuangan mikro (LKM) yang diantaranya yaitu Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK) dan lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Lembaga keuangan mikro merupakan lembaga keuangan khusus yang didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan. Jasa yang diberikan LKM dengan memberikan pinjaman kepada para pelaku usaha yang merupakan nasabah dari LKM, disebut dengan istilah kredit. Selain menyediakan kredit untuk para pelaku usaha, LKM juga menyediakan kredit untuk masyarakat dalam memenuhi kebutuhan dana konsumtifnya. Kegiatan pendanaan berupa kredit yang dilakukan oleh pihak LKM inilah yang menjadi permasalahan dalam penelitian diantara kegiatan jasa lainnya.

Banyaknya masyarakat yang memutuskan mengambil kredit pada suatu LKM dengan harapan akan memberikan keuntungan terhadap LKM, yaitu dari suku bunga pengambilan kredit yang merupakan salah satu sumber pemasukan LKM. Menurut Griffin (2020), keputusan pengambilan kredit yang dilakukan oleh seorang nasabah merupakan suatu tindakan memilih satu alternatif dari serangkaian alternatif yang ada. Keputusan ini penting dilakukan sebelum

nasabah mengambil kredit pada lembaga keuangan supaya tidak terjadi hambatan pada saat pengambilan kredit dan memperoleh apa yang diharapkan.

Keputusan pengambilan kredit adalah suatu proses pengambilan keputusan kredit dari beberapa alternatif yang ada setelah melalui beberapa tahapan proses dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Sari, 2020). Keputusan kredit yang dilakukan nasabah didorong oleh beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor pribadi dan faktor psikologis, faktor pribadi meliputi usia dan tahap siklus hidup, pekerjaan dan keadaan ekonomi, kepribadian dan konsep diri, serta gaya hidup dan nilai, sedangkan faktor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, dan memori. Faktor eksternal meliputi faktor sosial, faktor kebudayaan dan faktor dari perusahaan, faktor sosial meliputi kelompok referensi, keluarga, peranan dan status, faktor kebudayaan meliputi kebudayaan, sub-budaya dan kelas sosial, sedangkan faktor dari dalam perusahaan meliputi kualitas pelayanan dan prosedur kredit.

Faktor-faktor dalam keputusan pengambilan kredit yang berbeda pada setiap lembaga keuangan ini yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada salah satu LKM di Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo, yaitu Bank Rasuna Kantor Kas Pulung. Berdasarkan wawancara awal peneliti dengan pegawai, diketahui bahwa sejauh ini, Bank Rasuna Kantor Kas Pulung belum optimal memenuhi kebutuhan modal kerja bagi usaha kecil, sehingga kegiatan usaha masyarakat Pulung menjadi kurang produktif. Kurangnya optimalisasi memenuhi terhadap kebutuhan modal kerja bagi usaha kecil dalam bentuk keputusan pengambilan kredit pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung oleh masyarakat,

disebabkan oleh beberapa hal, antara lain; Persepsi Resiko, Persepsi Manfaat, Prosedur Kredit dan Jaminan.

Persepsi Resiko merupakan suatu persepsi-persepsi tentang ketidakpastian dan konsekuensi yang tidak diinginkan dari menggunakan suatu produk atau sebuah layanan. Persepsi risiko menjadi sebuah tolak ukuran dimana semakin kecil risiko akan semakin masyarakat akan minat menggunakan layanan, begitu sebaliknya. Terkait dengan hal ini diketahui bahwa, masyarakat umumnya takut mengambil kredit karena memiliki persepsi yang cenderung terhadap kredit. Sementara di sisi lain tidak memiliki pengetahuan atau persepsi manfaat yang berhubungan dengan pengambilan kredit. Penelitian terkait pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan pengambilan kredit dilakukan oleh Dwi Marchelina dan Raisa Pratiwi (2022) dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi manfaat tidak berpengaruh secara positif terhadap penggunaan e-money secara parsial sedangkan persepsi kemudahan, persepsi risiko dan fitur layanan berpengaruh secara positif terhadap penggunaan e-money secara parsial. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi kemudahan, persepsi risiko dan fitur layanan memberikan keterdukungan terhadap penggunaan e-money khususnya pada masyarakat di kota Palembang untuk menggunakan layanan e-money.

Jogiyanto (dalam Triani, 2016), mendefinisikan persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan system tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) merupakan suatu pemikiran mengenai penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memberikan keuntungan bagi penggunanya (Andriyano dan Rahmawati, 2016). Kemanfaatan

(*perceived usefulness*) dan kemudahan (*perceived ease of use*) mempunyai pengaruh ke minat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai minat menggunakan teknologi (minat perilaku) jika merasa sistem teknologi bermanfaat dan mudah digunakan. Kemanfaatan juga mempengaruhi kemudahan tapi tidak sebaliknya. Pemakaian sistem akan menggunakan sistem jika bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan (Jogianto, 2021).

Penelitian terkait pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap keputusan pengambilan kredit dilakukan oleh Mustafa, Akhirman dkk, (2021) dengan hasil Variabel persepsi manfaat, persepsi kemudahan, persepsi kepercayaan, daya tarik promosi dan pengetahuan produk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan e-money card di pelabuhan PT. X.

Kebutuhan masyarakat akan dana yang aman, cepat dan mudah membuat masyarakat memilih pinjaman ke lembaga keuangan yang memiliki proses atau prosedur yang tidak rumit. Prosedur yang tidak rumit ini akan menjadi pertimbangan untuk nasabah dalam keputusan pengambilan kredit pada lembaga keuangan yang bersangkutan. Menurut Kotler and Keller dalam Saparso dkk. (2019), prosedur Kredit Sebelum lembaga keuangan memberikan kredit kepada nasabah, terdapat beberapa proses yang harus dilakukan oleh nasabah. Kebutuhan akan dana yang aman, cepat dan mudah membuat nasabah memilih pinjaman ke lembaga keuangan yang memiliki proses atau prosedur yang tidak rumit. Prosedur kredit adalah tahapan-tahapan yang harus dipenuhi oleh nasabah dalam penyaluran kredit (Malayu S.P. Hasibun, 2018). Mudrajat Kuncoro (2020: 245) mengungkapkan bahwa prosedur kredit merupakan upaya lembaga keuangan

untuk mengurangi risiko dari pemberian kredit, yang dimulai dengan tahapan penyusunan perencanaan perkreditan, proses pemberian keputusan kredit (prakarsa, analisis dan evaluasi, negosiasi, rekomendasi, dan pemberian keputusan kredit), penyusunan pemberian kredit, dokumentasi dan administrasi kredit, persetujuan pencairan kredit serta pengawasan dan pembinaan kredit.

Bedasarkan informasi dari Bank Rasuna Kantor Kas Pulung, diketahui bahwa prosedur yang ditawarkan termasuk dalam kategori yang tidak rumit yaitu syarat-syarat pengajuan kredit tidak sulit dan cepat dalam proses pengajuan kredit, hal inilah yang menjadi kelebihan pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Meski demikian, Kecamatan Pulung yang mayoritas merupakan masyarakat pedesaan dengan tingkat pendidikan relatif rendah, menyebabkan sebagian masyarakat kurang mampu memahami prosedur-prosedur kredit yang ditawarkan.

Penelitian terkait pengaruh prosedur terhadap keputusan pengambilan kredit dilakukan oleh Fitri Sholikhah (2018), dengan hasil terdapat perbedaan signifikan dimana persepsi manfaat dan prosedur tidak berpengaruh secara positif sedangkan variable minat terdapat pengaruh dalam minat menggunakan layanan e-money BSM.

Keputusan kredit yang diambil oleh nasabah tidak hanya dilihat dari faktor dalam perusahaan itu sendiri yaitu prosedur kredit, namun dapat dipengaruhi oleh faktor di luar perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu jaminan yang dimiliki masyarakat atas kredit yang diperolehnya (Febrian, 2021).

Jaminan adalah suatu perikatan antara kreditur dengan debitur, dimana debitur memperjanjikan sejumlah hartanya untuk pelunasan utang menurut

ketentuan perundang-undangan yang berlaku apabila dalam waktu yang ditentukan terjadi kemacetan pembayaran utang si debitur. Jaminan adalah aset pihak peminjaman yang dijanjikan kepada pemberi pinjaman jika peminjam tidak dapat mengembalikan pinjaman tersebut. jaminan merupakan salah satu unsur dalam analisis pembiayaan. Oleh karena itu, barang-barang yang diserahkan nasabah harus dinilai pada saat dilaksanakan analisis pembiayaan dan harus berhati-hati dalam menilai barang-barang tersebut karena harga yang dicantumkan oleh nasabah tidak selalu menunjukkan harga yang sesungguhnya (harga pasar pada saat itu). Dengan kata lain, nasabah kadang-kadang menaksir barang-barang yang digunakannya di atas harga yang sesungguhnya (Supramono, 2020).

Penelitian terkait pengaruh jaminan terhadap keputusan pengambilan kredit dilakukan oleh Muvika Perdana Putra (2022), dengan hasil penelitian menunjukkan Jaminan berpengaruh positif terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit dengan $R=0,036$ dan nilai $=0,001$. Variabel Citra Perbankan dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit dengan $R=0,041$ dan nilai $=0,002$. Variabel Citra Perbankan dan Prosedur Kredit secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Keputusan Nasabah dalam Mengambil Kredit.

PT. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Raga Surya Nuansa (Rasuna) merupakan salah satu BPR yang berada di kabupaten Ponorogo yang merupakan badan usaha milik perserikatan Muhammadiyah di Ponorogo. Kegiatan usahanya meliputi deposito, tabungan dan penyaluran pinjaman/kredit baik kredit modal kerja maupun kredit konsumtif. BPR Raga Surya Nuansa juga menerapkan fungsi manajemen dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah.

Bank Perkreditan Rakyat Rasuna merupakan salah satu BPR yang ikut andil dalam mendukung program pemerintah khususnya dibidang pembangunan ekonomi, pernyataan tersebut disampaikan Direktur BPR Rasuna Pusat pada Selasa 4 Januari 2022 didepan kalangan pelaku UMKM Kabupaten Ponorogo. BPR Rasuna Ponorogo membantu permodalan lewat pinjaman dengan bunga rendah sehingga UMKM bisa berkembang. Selama pandemi ini, UMKM yang mengajukan perpanjangan relaksasi dipenuhi oleh Bank Rasuna hingga mencapai pada Rp.100,000,000,000 Milyar (gemasuryafm.com/30 tahun bank rasuna/di akses pada 18 Desember 2024).

Berikut data total kredit yang diberikan di tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 (September):

Tabel 1.1 Prosentase Total Kredt Bank Rasuna
Tahun 2021- 2024 (September)

No.	Tahun	Total Kredit yang diberikan
1.	2021	Rp 64.4890,065.297
2.	2022	Rp 66.792.314.243
3.	2023	Rp 71.353.699.879
4.	2024 (September)	Rp 83.514.352.487
	Total	Rp 286.149.431.906

Sumber: Bank Rasuna (2024)

Berdasarkan data pada tabel diketahui bahwa pemberian kredit yang diberikan mengalami kenaikan, dimulai dengan tahun 2021 ke tahun 2022 sebesar Rp 2.303.248.946 miliar, peningkatan ini dikarenakan nasabah banyak memerlukan dan memutar modal usahanya guna menstabilkan usahanya akibat Pandemi COVID-19. Kenaikan tersebut terus bertambah hingga keangka Rp 83.514.352.487 pada September tahun 2024. Penambahan ini didukung dana pihak ketiga dari bank rasuna mengalami peningkatan sehingga mendorong petugas pemasaran sesegera memberikan dan memasarkan kredit dengan cepat. Usai

Pandemi COVID-19 BPR Rasuna terus memberikan promo kredit kepada masyarakat dan nasabah dengan program kredit 0,75% dipasarkan dengan tujuan utama UMKM yang ada pada wilayah kerja. Hal tersebut membuahkan hasil dimana penambahan kredit dari Rp 64.4890,065.297 pada tahun 2021 ke Rp 83.514.352.487 pada September tahun 2024, mengalami peningkatan yang sangat pesat, yaitu sebesar 19.025.287.19 miliar.

Fenomena meningkatnya permintaan kredit pada BPR Rasuna usai pandemi, menjelaskan bahwa COVID-19 semua masyarakat dan nasabah terdampak didalamnya. Banyak nasabah yang membutuhkan modal untuk menjalankan usahanya maupun beralih pada bidang usaha lain. Persepsi resiko yang dipahami dengan baik, persepsi manfaat yang dirasakan, prosedur kredit yang mudah dan jaminan yang tidak memberatkan merupakan keunggulan dari BPR Rasuna dalam memfasilitasi nasabah dan masyarakat pada pemberian pinjaman kredit; dari nominal satu juta sampai beratus juta. Selain persepsi resiko yang dipahami dengan baik, persepsi manfaat yang dirasakan dan prosedur kredit yang mudah, Jaminan pada BPR Rasuna Kantor Kas Pulung juga tidak memberatkan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Keputusan Pengambilan Kredit, khususnya pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung. Dalam penelitian ini dipilih variabel Persepsi Resiko, Persepsi Manfaat, Prosedur Kredit dan Jaminan sebagai fokus penelitian. Penelitian difokuskan pada tiga variabel tersebut karena diduga variabel-variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap Keputusan Pengambilan Kredit . Penelitian ini berjudul “Pengaruh Persepsi Resiko, Persepsi Manfaat, Prosedur Kredit dan Jaminan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Persepsi Resiko berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung?
2. Apakah Persepsi Manfaat berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung?
3. Apakah Prosedur Kredit berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung?
4. Apakah Jaminan berpengaruh secara parsial terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung?
5. Apakah Persepsi Resiko, Persepsi Manfaat, Prosedur Kredit dan Jaminan berpengaruh secara simultan/bersama-sama terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung?

1.3. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan permasalahan yang disebutkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pengaruh Persepsi Resiko secara parsial terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung.
2. Mengetahui pengaruh Persepsi Manfaat secara parsial terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung.
3. Mengetahui pengaruh Prosedur Kredit secara parsial terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung.

4. Mengetahui pengaruh Jaminan secara parsial terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung.
5. Mengetahui pengaruh Persepsi Resiko, Persepsi Manfaat, Prosedur Kredit dan Jaminan secara simultan/bersama-sama terhadap Keputusan Pengambilan Kredit pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Setelah tujuannya diketahui, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Peneliti

Sebagai pembelajaran dalam penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan Keputusan Pengambilan Kredit Pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung.

2. Lembaga

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah, khususnya yang berkaitan dengan Keputusan Pengambilan Kredit.

3. Instansi

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi peningkatan Keputusan Pengambilan Kredit, khususnya yang berhubungan dengan Persepsi Resiko, Persepsi Manfaat, Prosedur Kredit dan Jaminan dan pengaruh signifikannya, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Bank Rasuna Kantor Kas Pulung.

4. Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan acuan dalam pengembangan penulisan dan penelitian selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh Persepsi

Resiko, Persepsi Manfaat, Prosedur Kredit dan Jaminan terhadap Keputusan Pengambilan Kredit.

